

**Analisis Pengaruh *Leverage*, *Ownership Structure*, *Firm Size*
Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lingkungan
Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI)**

Albertina Dilianty Eka Meas¹, JMV. Mulyadi², Mombang Sihite³

Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila¹²³

Email: ekameas@gmail.com

Citation: Meas, A.D.E., Mulyadi, JMV., & Sihite, M. (2024). Analisis Pengaruh *Leverage*, *Ownership Structure*, *Firm Size* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(1), 39–47. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/347>

Received: 22 Agustus 2024

Accepted: 13 September 2024

Published: 30 November 2024

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to analyze the influence of Leverage, Ownership Structure, Firm Size and Corporate Governance Mechanisms on Environmental Performance with Profitability as a Moderating Variable for Empirical Studies in Basic Industrial and Chemical Companies Listed on the BEI. The population in this research is basic industrial and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2021. The research sample was taken from the population in the 2017 - 2021 period, namely 60 basic industrial and chemical companies listed on the IDX. The data analysis method in this research uses descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The research results show that Leverage, Ownership Structure, Firm Size, and Profitability have a positive effect on Environmental Performance. Corporate Governance has no effect on Environmental Performance. Profitability does not significantly strengthen the relationship between Leverage and Environment Performance and the Ownership Structure relationship on Environmental Performance. Profitability does not significantly strengthen the relationship between firm size and environmental performance. Profitability does not significantly strengthen the relationship between Corporate Governance and Environmental Performance. Leverage, Ownership Structure, Firm Size, Corporate Governance, and Profitability together have an influence on Environmental Performance.

Keywords: *Leverage, Ownership Structure, Firm Size, Corporate Governance, Environmental Performance, Profitability.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Leverage, Ownership Structure, Firm Size dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian diambil dari populasi yang ada pada periode 2017 – 2021 sebanyak 60 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage, Ownership Structure, Firm Size, dan Profitability berpengaruh positif terhadap Environment Performance. Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Environment Performance. Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan Leverage terhadap Environment Performance dan hubungan Ownership Structure terhadap Environment Performance. Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan firm Size terhadap Environment Performance. Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan Corporate Governance terhadap Environment Performance. Leverage, Ownership Structure, Firm Size, Corporate Governance, dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Environment Performance.

Kata Kunci: *Leverage, Ownership Structure, Firm Size, Corporate Governance, Environment Performance, Profitability.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian masyarakat kali ini adalah banyak terjadi bencana alam, perubahan iklim serta permasalahan lingkungan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya kerusakan ekosistem dari lingkungan yang disebabkan oleh factor perilaku manusia itu sendiri. Adapun isu terkait dalam kerusakan lingkungan yaitu adanya pertambangan tanpa izin yang dapat merusak lingkungan (<http://www.menlh.go.id>). Banyaknya lahan yang digunakan secara ilegal berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang telah menimbulkan korban jiwa di berbagai daerah. Akses terbuka ini terjadi karena pengawasan yang tidak memadai atau adanya penyalahgunaan dari berbagai pihak. Terdapat ribuan lokasi pertambangan tanpa izin dan melibatkan sekitar dua juta penambang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perusahaan di dunia ini mengambil peran besar penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara otomatis menimbulkan konsekuensi pada lingkungan hidup di sekitarnya. Pencemaran lingkungan yang tidak jarang dilakukan oleh perusahaan saat ini dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat, lingkungan hidup dan juga keberlanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri (Yuliusman, 2008). Perusahaan seringkali mengabaikan kaitan antara lingkungan dan kegiatan perusahaan walaupun sudah ada peraturan yang mengatur tentang dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan. Contoh kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh suatu industry diantaranya pencemaran lingkungan oleh perusahaan kertas di Riau yang mendapat protes dari masyarakat setempat, persoalan PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tanpa henti mengakibatkan kerusakan

lingkungan serta menelantarkan ribuan Masyarakat sekitar, serta pencemaran Sungai Citarum yang diakibatkan oleh industri manufaktur yang berada disekitar aliran Sungai Citarum. Daerah aliran Sungai Citarum seperti halnya industry tekstil, industri penyamakan kulit, industri makanan, dan industri elektroplating. Dampak dari bahan pencemar tersebut yaitu perubahan tingkat keasaman air, membunuh organisme, mengganggu proses metabolisme, atau merusak organ-organ hewan, serta mengancam kesehatan manusia (Dewi dan Wirasedana, 2017).

Selain masalah diatas, sampah juga termasuk masalah yang mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (<http://www.menlh.go.id>). Jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah sebagai berikut: yang diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (55%), dan sisanya tidak dikelola (7%). Jadi, untuk mengimplementasikan kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah maka pemerintah telah menetapkan target pengurangan dan pengolahan sampah sebesar (20%) dari total timbulan sampah pada tahun 2019.

Dengan demikian, tuntutan dari masyarakat di lingkungan sekitar agar perusahaan dapat menyeimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan keadaan dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan menjadi perhatian khusus bagi manajemen perusahaan. Masyarakat menginginkan agar perusahaan yang berada disekitar lingkungan jangan hanya memikirkan laba dan keuntungan saja, tetapi bagaimana perusahaan tersebut dapat membantu perbaikan lingkungan disekitarnya dan bagaimana perusahaan meminimalisir kerusakan lingkungan yang timbul akibat dampak dari proses produksi produk perusahaan mereka. Hal ini menuntut perusahaan – perusahaan pada saat ini tidak lagi memfokuskan pada kinerja keuangan yaitu bentuk profit. Namun, seiring berjalannya waktu ada perubahan paradigma bisnis dari 1P (Profit) menjadi 3P (Profit, People, Planet). People artinya; sebuah bisnis harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat sosial serta seluruh stakeholdernya. Profit artinya; perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja, tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para stakeholdernya. Sedangkan Planet artinya; Perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab dan menjaga keadaan lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi. (Sedyono, 2006).

Selain harus adanya kesadaran dari pihak perusahaan sendiri mengenai pentingnya pemeliharaan lingkungan, pihak regulasi pun mendukung dengan menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.101 Tahun 2014. Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat peduli terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Mulai diterapkannya peraturan tersebut sangat diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan hidup di sekitarnya dan dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan pegangan yang jelas dan struktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis berganda atau multiple regression analysis. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi Economic Views (Eviews) versi 9.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Industri dasar dan kimia dipilih sebagai objek penelitian karena dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan di industry ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan, sehingga dampak negatif yang disumbangkan oleh perusahaan - perusahaan pada industry ini terhadap permasalahan lingkungan lebih besar dibandingkan dengan sektor industry lainnya.

Sampel penelitian diambil dari populasi yang ada pada periode 2017 – 2021. Periode 2017 – 2021 dipilih karena merupakan data terbaru yang dapat diperoleh oleh peneliti sehingga diharapkan data – data yang diambil dari periode tersebut akan memberikan hasil yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan.

Tabel 1. Sebaran Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Jumlah
	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021.		80
Pelanggaran Kriteria:			
1.	Ipo Perusahaan Di atas 2017	(17)	
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (sustainability report) dan laporan tahunan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau bisa diakses langsung ke website perusahaan.	(11)	
3.	Perusahaan terdaftar dalam progam PROPER periode 2017 - 2021.	(24)	
4.	Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(7)	
5.	Perusahaan yang dinyatakan selaian Rupiah	(9)	12
Jumlah Periode			5
Jumlah Perusahaan Sampel			60

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *brand equity*, *ownership structure* dan *firm size* terhadap kinerja lingkungan dengan menambahkan profitabilitas sebagai metode pemoderasinya pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER periode 2017 – 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 4.738 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *Leverage* berpengaruh positif terhadap *environment performance*.

Ownership structure memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 9.425 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *ownership structure* berpengaruh positif terhadap *environment performance*.

Firm Size memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 6.686 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *firm Size* berpengaruh positif terhadap *environment performance*.

Tabel 2. Hasil Uji-t

Model	Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)		-2.819	.007
	Leverage	.403	4.738	.000
	ownership stucture	.881	9.425	.000
	firm Size	.605	6.686	.000
	CG	.129	1.486	.143
	Profitability	.237	3.022	.004
F hitung = 23.790				0.000
R Square = 0. 659				
DW = 1.844				

Corporate governance memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.143 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.143 > 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 1.486 yang mana nilai ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *environment performance*.

Profitability memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.004 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.004 < 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 3.022 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *Profitability* berpengaruh positif terhadap *environment performance*.

Tabel 3. Hasil Uji MRA

Model	Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)		-2.819	.007
	Leverage	.403	4.738	.000
	ownership stucture	.881	9.425	.000
	firm Size	.605	6.686	.000
	CG	.129	1.486	.143
	Profitability	.237	3.022	.004
2	(Constant)		-1.033	.307
	Leverage	.502	3.866	.000
	ownership stucture	1.002	4.118	.000
	firm Size	.464	3.002	.004
	CG	.138	1.221	.228
	Profitability	-.510	-.318	.752
	Leverage_Profitability	-.337	-1.132	.263
	ownership stucture_Profitability	-.184	-.776	.442
	firm Size_Profitability	1.321	.787	.435
	CG_Profitability	-.274	-1.018	.314
	F hitung = 23.790			
R Square = 0. 659				
DW = 1.844				

Variabel *Leverage* yang dimoderasi *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.263 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.263 > 0.05$ hal ini

menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan Leverage terhadap *environment performance*.

Ownership structure yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.442 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.442 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan *ownership structure* terhadap *environment performance*.

Firm Size yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.435 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.435 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan *firm Size* terhadap *environment performance*.

Corporate governance yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.314 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.314 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan *corporate governance* terhadap *environment performance*.

Leverage Terhadap Environment Performance

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$ dan nilai t-hitung sebesar 4.738 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *Leverage* berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Andriana (2013) mendukung pernyataan di atas dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan CSR. Hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian yakni (Nugraha & Juliarto, 2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian Maulana, dkk (2021), juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Ownership Structure Terhadap Environment Performance

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa variabel *ownership structure* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 9.425 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *ownership structure* berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Semakin banyak kepemilikan oleh manajerial maka akan meningkat pula kepedulian perusahaan terhadap lingkungan karena manager perusahaan merasa memiliki perusahaan dan lebih memikirkan kesejahteraan dan kepentingan pemegang saham sehingga mampu meningkatkan image perusahaan terkait lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif, namun kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap kinerja lingkungan yang diukur dengan CSR. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih & Utama (2013), Oktafianti & Rizki (2013), dan Listyaningsih dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Size Terhadap Environment Performance

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa variabel *firm Size* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.000 < 0.05$, dan nilai t-hitung sebesar 6.686 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *firm Size* berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian Sari dan Ulupui (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian milik (Nugraha & Juliarto, 2015) juga menyatakan bahwa *firm Size* berpengaruh terhadap *environment performance*. Hasil penelitian yang bertentangan yakni penelitian yang dilakukan oleh Maulana, dkk (2021), juga menyatakan bahwa *firm Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Corporate Governance Terhadap Environment Performance

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa variabel corporate governance memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.143 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.143 > 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 1.486 yang mana nilai ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.00030 maka *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *environment performance*. Semakin banyak kepemilikan institusional dalam perusahaan maka pengawasan yang dilakukan lebih baik terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan sehingga mampu meningkatkan keputusan investasi institusional dalam pengungkapan terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini bertentangan oleh penelitian Nofianti. (2015) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini bertentangan teori keagenan yang dimana dengan kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen secara efektif sehingga akan mengurangi biaya agen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Profitability Terhadap Environment Performance

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa variabel Profitability memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.004 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.004 < 0.05$, dan nilai t hitung sebesar 3.022 yang mana nilai ini lebih besar dari t-tabel sebesar 2.00030 maka Profitability berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Hasil penelitian Maulana, dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Juliarto, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environment performance*.

Profitabilitas Memoderasi Leverage Terhadap Environment Performance

Variabel Leverage yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.263 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.263 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan Leverage terhadap *environment performance*.

Profitabilitas Memoderasi Ownership Structure Terhadap Environment Performance

Variabel ownership structure yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.442 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.442 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan ownership structure terhadap *environment performance*.

Profitabilitas Memoderasi Firm Size Terhadap Environment Performance

Variabel firm Size yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.435 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.435 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan firm Size terhadap *environment performance*.

Profitabilitas Memoderasi Corporate Governance Terhadap Environment Performance

Variabel *corporate governance* yang dimoderasi Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.314 pada tabel *Coefficients* dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.314 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan *corporate governance* terhadap *environment performance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Leverage berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Ownership structure berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Firm Size berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Corporate governance tidak berpengaruh terhadap *environment performance*. Profitability berpengaruh positif terhadap *environment performance*. Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan Leverage terhadap *environment performance*.

Variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan ownership structure terhadap *environment performance*. Variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan firm Size terhadap *environment performance*. Variable moderasi Profitabilitas tidak signifikan memperkuat hubungan corporate governance terhadap *environment performance*. variabel Leverage, ownership structure, firm Size, corporate governance, dan Profitability secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap berupa *environment performance*.

Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar dapat ditambah dengan variable – variable lainnya yang masih dalam lingkup nilai – nilai dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi dan memberikan hasil yang berbeda.

Diharapkan dapat memperluas objek penelitian berupa sampel perusahaan di sektor yang berbeda dan menambah rentang waktu penelitian sehingga hasil sampel yg didapat lebih beragam dan luas.

Bagi perusahaan agar dapat tetap menjalankan kebijakan perusahaan yang baik dan tetap sejalan dalam tujuan pengembangan profitabilitas dan juga keseimbangan dengan lingkungan sekitar khususnya *environment performance* karena tidak menutup kemungkinan lingkungan kerja yang seimbang adalah yang sejalan dan tidak merusak lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwuri, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8-15.
- Listyaningsih, E., Dewi, R., & Baiti, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance On Corporate Social Responsibility Disclosure On Jakarta Islamic Index. *Indonesian Journal of Business And Entrepreneurship*, 4(3), 273-280.
- Nugraha, D. E. B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 109-120.
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787-800.
- Nofianti, N., Uzliawati, L., & Sarka, S. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure dengan Environmental Performance sebagai Variabel Moderating. *TRIKONOMIKA*, 14(1), 38-46.

- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 382-394.
- Oktafianti, D., & Rizki, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 90-97.
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113-128.
- Zarman, Y. Y. (2018). Analisis Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Makmur Mandiri Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).